



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
FAKULTAS PERTANIAN

Pendataan
I.B.b-1.b.3

**PENGUJIAN EFEKTIVITAS PUPUK ANORGANIK
SAPRODAP MERAH CAP PAK TANI
PADA TANAMAN BAWANG DAUN**

SURAT KETERANGAN
NO 789/K.13.1.3/KP/2006

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Departemen Agronomi dan Hortikultura,
Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Menstipulasikan bahwa Tulisan Saudara :
Juang Gema Kartika, SP dengan

Oleh :

JUANG GEMA KARTIKA, SP

Pengujian Efektivitas Pupuk Anorganik Saprodap Merah Cap Pak Tani pada
Tanaman Bawang Daun

Telah diteliti
Fakultas Pertanian



Kerjasama :

CV. SAPROTAN UTAMA

Dengan



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
FAKULTAS PERTANIAN
DEPARTEMEN AGRONOMI DAN HORTIKULTURA

BOGOR AGRICULTURAL UNIVERSITY, FACULTY OF AGRICULTURE
DEPARTMENT OF AGRONOMY AND HORTICULTURE
Jl. Meranti, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680; Telp./Fax (0251) 629353
E-mail : agronipb@indo.net.id

SURAT KETERANGAN
NO 780/K13.1.3/KP/2006

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Menerangkan bahwa Tulisan Saudara : Juang Gema Kartika, SP dengan Judul :

Pengujian Efektifitas Pupuk Anorganik Saprodap Merah Cap Pak Tani pada Tanaman Bawang Daun

Telah didokumentasikan pada Perpustakaan Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian IPB



Bogor, 16 Oktober 2006
Ketua Departemen

Prof. Dr Ir Bambang S. Purwoko, MSc
131 404 202

PENGUJIAN EFEKTIVITAS PUPUK ANORGANIK

SAPRODAP MERAH CAP PAK TANI

PADA TANAMAN BAWANG DAUN

Pemohon : C.V. SAPROTAN UTAMA



Mengetahui
Ketua Departemen Agronomi dan Hortikultura
Fakultas Pertanian, IPB

Bogor, Mei 2006
Peneliti

PENGUJIAN EFEKTIVITAS PUPUK ANORGANIK SAPRODAP MERAH CAP PAK TANI

PADA TANAMAN BAWANG DAUN

Pengujian Efektivitas Pupuk Anorganik Saprodap Merah Cap Pak Tani pada Tanaman Bawang Daun. Pengujian dilakukan di Desa Galudra, Kecamatan Pengasing, Kabupaten Cianjur sebagai kerjasama antara C.V. Saprotan Utama dengan Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, IPB.

Sebagai salah satu syarat untuk izin pendaftaran pupuk anorganik di Pusat Pendaftaran dan Investasi adalah dilakukannya uji efektivitas sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 09/Kpts/TP. 260.1/2003. Berkaitan dengan hal tersebut, C.V. Saprotan Utama yang bermaksud untuk memperoleh izin pendaftaran atas produk pupuk anorganik merek dagang Saprodap Merah Cap Pak Tani bekerjasama dengan Departemen Agronomi dan Hortikultura untuk melakukan pengujian efektivitas lapangan pupuk tersebut. Pengujian dilakukan pada tanaman bawang daun.

Perlakuan yang dicobakan yaitu kontrol (tanpa pupuk), pembandingan (pemupukan sesuai rekomendasi setempat), $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{4}$, 1, $\frac{11}{4}$ dan $\frac{11}{2}$ dosis rekomendasi pupuk anorganik Saprodap Merah Cap Pak Tani. Pemohon : C.V. SAPROTAN UTAMA. Rancangan acak kelompok dengan 4 ulangan dan dalam percobaan ini terdapat 28 satuan percobaan.

Aplikasi pupuk Saprodap Merah Cap Pak Tani pada tanaman bawang daun memberikan tinggi tanaman dan jumlah anakan yang nyata lebih tinggi dibanding perlakuan kontrol, walaupun tidak konsisten hingga saat panen. Pemupukan Saprodap Merah Cap Pak Tani memberikan hasil yang nyata lebih tinggi dibandingkan kontrol. Perlakuan pemupukan Saprodap Merah Cap Pak Tani sesuai dengan dosis rekomendasi memberikan hasil tertinggi dibandingkan dosis pemupukan lain maupun kontrol dan pembandingan. Nilai relatif efektivitas agronomi menunjukkan bahwa aplikasi pupuk Saprodap Merah Cap Pak Tani pada dosis sesuai rekomendasi efektif meningkatkan hasil tanaman bawang daun. Hasil analisis usahataninya menunjukkan bahwa semua perlakuan pemupukan dengan Saprodap Merah memberikan R/C ratio yang lebih tinggi dibanding kontrol walaupun hampir sama dengan perlakuan pembandingan. Perlakuan pemupukan Saprodap Merah sesuai dosis rekomendasi, memberikan keuntungan yang paling tinggi dibandingkan perlakuan yang lain. Dari hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan bahwa pupuk Saprodap Merah Cap Pak Tani lulus uji efektivitas lapangan pada tanaman bawang daun.

Mengetahui

Ketua Departemen Agronomi dan Hortikultura
Fakultas Pertanian, IPB

Bogor, Mei 2006
Peneliti



RINGKASAN

Pengujian Efektivitas Pupuk Anorganik Saprodap Merah cap Pak Tani pada Tanaman Bawang Daun. Pengujian dilakukan di Desa Galudra, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur sebagai kerjasama antara C.V. Saprotan Utama dengan Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, IPB.

Sebagai salah satu syarat untuk izin pendaftaran pupuk anorganik di Pusat Perijinan dan Investasi adalah dilakukannya uji efektivitas sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 09/Kpts/TP. 260.1/2003. Berkenaan dengan hal tersebut, C.V. Saprotan Utama yang bermaksud untuk memperoleh izin pendaftaran atas produk pupuk dengan merek dagang Saprodap Merah Cap Pak Tani bekerjasama dengan Departemen Agronomi dan Hortikultura untuk melakukan pengujian efektivitas lapangan pupuk tersebut. Pengujian dilakukan pada tanaman bawang daun.

Perlakuan yang dicobakan yaitu kontrol (tanpa pupuk), pemupukan (pemupukan rekomendasi setempat), $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{4}$, 1, $1\frac{1}{4}$ dan $1\frac{1}{2}$ dosis rekomendasi pupuk anorganik Saprodap Merah Cap Pak Tani. Percobaan disusun dalam rancangan acak kelompok dengan 4 ulangan dan dalam percobaan ini terdapat 28 satuan percobaan.

Aplikasi pupuk Saprodap Merah Cap Pak Tani pada tanaman bawang daun memberikan tinggi tanaman dan jumlah anakan yang nyata lebih tinggi dibanding perlakuan kontrol, walaupun tidak konsisten hingga saat panen. Pemupukan Saprodap Merah Cap Pak Tani memberikan hasil yang nyata lebih tinggi dibandingkan kontrol. Perlakuan pemupukan Saprodap Merah Cap Pak Tani sesuai dengan dosis rekomendasi memberikan hasil tertinggi dibandingkan dosis pemupukan lain maupun kontrol dan pembanding. Nilai relatif efektivitas agronomi menunjukkan bahwa aplikasi pupuk Saprodap Merah Cap Pak Tani pada dosis sesuai rekomendasi efektif meningkatkan hasil tanaman bawang daun. Hasil analisis usahatani menunjukkan bahwa semua perlakuan pemupukan dengan Saprodap Merah memberikan R/C rasio yang lebih tinggi dibanding kontrol walaupun hamper sama dengan perlakuan pembanding. Perlakuan pemupukan Saprodap Merah sesuai dosis rekomendasi, memberikan keuntungan yang paling tinggi dibandingkan perlakuan yang lain. Dari hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan bahwa pupuk Saprodap Merah Cap Pak Tani lulus uji efektivitas lapangan pada tanaman bawang daun

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT dengan telah diselesaikannya Laporan Pengujian Efektivitas Pupuk Anorganik Saprodap Merah Cap Pak Tani pada Tanaman Bawang Daun.

C.V. Saprotan Utama bermaksud untuk memperoleh ijin pendaftaran atas pupuk dengan merek dagang Saprodap Merah Cap Pak Tani pada Pusat Perijinan dan Investasi, Departemen Pertanian.. Untuk keperluan tersebut Departemen Agronomi dan Hortikulutra, Fakultas Pertanian IPB diminta untuk melakukan pengujian efektivitas sebagai salah satu syarat untuk memperoleh ijin tersebut. Laporan hasil pengujian ini secara garis besar memuat latar belakang dan tujuan pengujian, metodologi pengujian, hasil pengujian serta kesimpulan dan rekomendasi. Pengujian dilaksanakan di Desa Galudra, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Jenis tanaman yang digunakan untuk pengujian adalah Bawang Daun.

Terima kasih disampaikan kepada C.V. Saprotan Utama yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melakukan pengujian tersebut. Semoga hasil pengujian tersebut dapat bermanfaat sebagai informasi bagi semua pihak yang memerlukan.

4.1. Kesimpulan	7
4.2. Hasil dan Komponen Hasil Tanaman Bawang Daun	8
4.3. Analisis Usaha Tani	12
4.6. Analisis Usaha Tani	13
V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	15
5.1. Kesimpulan	Bogor, Mei 2006 15
5.2. Rekomendasi	Peneliti 15
VI. DAFTAR PUSTAKA	Juang Gema Kartika, SP 16

DAFTAR ISI

	Hal
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	2
II. LOKASI DAN WAKTU PENGUJIAN.....	3
2.1. Lokasi Pengujian.....	3
2.2. Waktu Pelaksanaan Pengujian.....	3
III. METODOLOGI.....	4
3.1. Bahan dan Alat.....	4
3.2. Metode Pengujian.....	4
3.3. Pelaksanaan Percobaan.....	5
3.4. Pengamatan.....	5
3.5. Analisis Data.....	6
IV. HASIL PENGUJIAN.....	7
4.1. Kondisi Umum Pertanaman.....	7
4.2. Pertumbuhan Tanaman.....	7
4.3. Hasil dan Komponen Hasil Tanaman Bawang Daun.....	9
4.4. Hasil Analisis Tanah.....	12
4.5. Efektivitas Agronomi.....	12
4.6. Analisis Usaha Tani.....	13
V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	15
5.1. Kesimpulan.....	15
5.2. Rekomendasi.....	15
VI. DAFTAR PUSTAKA.....	16
6 Analisis Usahatani Bawang Daun Perlakuan 1 1/4 Dosis Rekomendasi P5 (1 1/4 Dosis Saprodap Merah Cap Pak Tani).....	23
6 Analisis Usahatani Bawang Daun Perlakuan 1 1/2 Dosis Rekomendasi P6 (1 1/2 Dosis Saprodap Merah Cap Pak Tani).....	24

DAFTAR TABEL

No.	<u>Teks</u>	Hal
1	Pengaruh Pemupukan Saprodap Merah terhadap Tinggi dan Jumlah Anakan Tanaman Bawang Daun	8
2	Pengaruh Pemupukan Saprodap Merah terhadap Hasil dan Komponen Hasil Tanaman Bawang Daun	10
3.	Hasil Analisis Tanah Sebelum dan Setelah Pengujian	12
4.	Nilai Efectivitas Agronomi Relatif pada Perlakuan Pupuk Saprodap Merah Cap pak Tani	13
5.	Hasil Analisis Usahatani Pengujian Efectivitas Pupuk Saprodap Merah Cap Pak Tani pada Tanaman Bawang Daun.....	14

Lampiran

1	Analisis Usahatani Bawang Daun pada Perlakuan P0 (Kontrol)	18
2	Analisis Usahatani Bawang Daun Perlakuan P1 (Pembanding)	19
3.	Analisis Usahatani Bawang Daun Perlakuan ½ Dosis Rekomendasi P2 (1/2 Dosis Saprodap Merah Cap Pak Tani).....	20
3	Analisis Usahatani Bawang Daun Perlakuan ¾ Dosis Rekomendasi P3 (¾ Dosis Saprodap Merah Cap Pak Tani)	21
4	Analisis Usahatani Bawang Daun Perlakuan Sesuai Dosis Rekomendasi P4 (Dosis Rekomendasi Saprodap Merah Cap Pak Tani)	22
5	Analisis Usahatani Bawang Daun Perlakuan 1 ¼ Dosis Rekomendasi P5 (1¼ Dosis Saprodap Merah Cap Pak Tani)	23
6	Analisis Usahatani Bawang Daun Perlakuan 1 ½ Dosis Rekomendasi P6 (1½ Dosis Saprodap Merah Cap Pak Tani)	24

DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

No.	Teks	Hal
1	Keadaan Umum Pertanaman Uji Efektivitas Pupuk Anorganik Saprodap Merah pada Bawang Daun	7
2	Kondisi Pertumbuhan Tanaman 5 Minggu Setelah Tanam	9
3	Hasil dan Kualitas Hasil Uji Efektivitas Pupuk Anorganik Saprodap Merah pada Bawang daun	11

Tanaman bawang daun merupakan salah komoditas sayuran utama di Indonesia. Bawang daun merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang digunakan sebagai bahan penyedap rasa (bumbu) dan bahan campuran sayuran lainnya pada beberapa jenis masakan populer di Indonesia. Umumnya tanaman ini diusahakan di dataran tinggi dengan suhu rendah, walaupun terdapat beberapa wilayah produksi yang termasuk dataran sedang dan rendah. Pada tahun 2000 luas panen bawang daun nasional mencapai 127 ha dengan produksi sebesar 311.519 ton/tahun dan tahun 2004 meningkat menjadi 1718 ha dengan produksi sebesar 475.571 ton/tahun (Pusat Data dan Informasi Departemen Pertanian, 2005). Peningkatan luas panen bawang daun pada tahun-tahun belakangan ini dikarenakan prospek pemasaran komoditas ini menunjukkan kecenderungan yang semakin baik dan pasarnya bukan hanya di dalam negeri melainkan juga pasar luar negeri seperti Singapura dan Belanda.

Bagian yang dipanen dari bawang daun adalah batang semunya (*pseudostem*). Umur panen bawang daun biasanya sekitar 2 ½ bulan. Produktivitas bawang daun di Jepang dan Korea dapat mencapai 25 ton/ha sedangkan di Indonesia baru mencapa 7-15 ton/ha (Rubatzky and Yamaguchi, 1999).

Keberhasilan pencapaian sasaran produksi komoditas pertanian tidak terlepas dari penggunaan sarana produksi khususnya pupuk secara tepat baik dosis/waktu

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sayuran dibutuhkan tubuh sebagai sumber vitamin, mineral dan serat. Sayuran juga dikonsumsi karena rasanya yang segar dan menambah variasi menu dan rasa pada diet harian. Sayuran merupakan salah satu sumber pangan yang dimakan bersama dengan makanan pokok seperti nasi, jagung atau gandum. Kebutuhan sayur terus meningkat bukan hanya dari kuantitas produk tetapi juga dari kualitas dan keanekaragaman jenis sayuran tersebut.

Tanaman bawang daun merupakan salah komoditas sayuran utama di Indonesia. Bawang daun merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang digunakan sebagai bahan penyedap rasa (bumbu) dan bahan campuran sayuran lainnya pada beberapa jenis makanan populer di Indonesia. Umumnya tanaman ini diusahakan di dataran tinggi dengan suhu rendah, walaupun terdapat beberapa wilayah produksi yang termasuk dataran sedang dan rendah. Pada tahun 2000 luas panen bawang daun nasional mencapai 36.127 ha dengan produksi sebesar 311.319 ton/tahun dan tahun 2004 meningkat menjadi 45.718 ha dengan produksi sebesar 475.571 ton/tahun (Pusat Data dan Informasi Departemen Pertanian, 2005). Peningkatan luas panen bawang daun pada tahun-tahun belakangan ini dikarenakan prospek pemasaran komoditas ini menunjukkan kecenderungan yang semakin baik dan pasarnya bukan hanya di dalam negeri melainkan juga pasar luar negeri seperti Singapura dan Belanda.

Bagian yang dipanen dari bawang daun adalah batang semunya (*pseudostem*). Umur panen bawang daun biasanya sekitar 2 ½ bulan. Produktivitas bawang daun di Jepang dan Korea dapat mencapai 25 ton/ha sedangkan di Indonesia baru mencapai 7-15 ton/ha (Rubatzky and Yamaguchi, 1999).

Keberhasilan pencapaian sasaran produksi komoditas pertanian tidak terlepas dari penggunaan sarana produksi khususnya pupuk secara tepat baik dosis/jumlah, waktu